



PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII PEMASARAN SMK NEGERI 2 SEMARANG

Sodikin[✉], Joko Widodo

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2014
Disetujui Agustus 2014
Dipublikasikan
September 2014

Keywords:
Student motivation;
entrepreneur; industry work
practices

Abstrak

Motivasi siswa untuk menjadi seorang wirausaha dipengaruhi oleh praktik kerja industri dan lingkungan keluarga. Permasalahan penelitian ini adalah: sebesar besar pengaruh praktik kerja industri dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 99 siswa yang terdiri dari kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang, karena merupakan penelitian populasi sehingga semua populasi dijadikan sampel penelitian. Variabel yang diteliti yaitu variabel praktik kerja industri, lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskripsi persentase dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian uji regresi menunjukkan hasil uji parsial untuk praktik kerja industri diperoleh t_{hitung} sebesar 4,847 dengan signifikansi 0,000 dan lingkungan keluarga diperoleh t_{hitung} sebesar 3,182 dengan signifikansi 0,002 berarti H_0 ditolak dan H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} diterima. Besarnya pengaruh secara parsial untuk variabel praktik kerja industri sebesar 19,62% dan lingkungan keluarga sebesar 9,55%, secara simultan sebesar 44%.

Abstract

Student motivation to become an entrepreneur is influenced by industry work practices and family environment. The problems of this research are: the influence of industry work practices and family environment against entrepreneurial motivation either partially or simultaneously. The population in this study is composed of 99 students of class XII SMK N 2 Semarang Marketing, as a research population so that all the population made research sample. The variables studied were industry work practices, family environment and entrepreneurial motivation. Methods of data collection using questionnaire and documentation. Data analysis using descriptive analysis and multiple regression analysis percentage. Results of regression studies showed partial test results obtained for industrial work practices t_{hitung} of 4.847 to 0.000 and the significance of family environment obtained t_{hitung} of 3.182 with a significance of 0.002 means that H_0 is rejected and H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} is accepted. The magnitude of the effect of partially to variable industry work practices for 19.62% and 9.55% of the family environment, simultaneously by 44%.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: odyoding21@yahoo.co.id

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja produktif, mampu bekerja mandiri dan terampil sehingga siap dipakai dalam dunia usaha atau dunia industri sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Persaingan dalam dunia usaha atau dunia industri sangat ketat dikarenakan jumlah angkatan kerja yang banyak tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada, sehingga siswa perlu diarahkan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dengan menjadi seorang wirausaha. Untuk itu setiap siswa perlu ditumbuh kembangkannya motivasi berwirausaha karena dengan motivasi berwirausaha siswa akan terdorong untuk melakukan upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide untuk menemukan peluang usaha.

Sikap wirausaha sangat penting bagi setiap siswa lulusan SMK karena akan menumbuhkan motivasi dan menguatkan komitmen siswa dalam menggeluti pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, disiplin, ulet, dan gigih. Menurut Fahmi (2013:12) motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Sedangkan pengertian seorang wirausaha menurut Zimmerer (2008:4) adalah seorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan. Jadi dapat disimpulkan motivasi berwirausaha adalah aktivitas perilaku seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan melihat peluang yang ada disekitar dan berani mengambil resiko yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan usahanya.

Untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha kepada seorang siswa yaitu dengan memberikan pengalaman untuk terjun langsung menjadi seorang wirausaha dan lingkungan yang mendukung, baik itu keluarga, sekolah maupun masyarakat. Hal ini sesuai

dikemukakan oleh Alma (2010:9) bahwa faktor yang dapat mendorong untuk membuka usaha atau menjadi seorang wirausaha dipengaruhi oleh dorongan dari keluarga, pengalaman, keadaan ekonomi, keadaan lapangan kerja dan sumber daya yang tersedia.

Pengalaman menjadi seorang wirausaha dapat diberikan melalui praktik kerja industri. Praktik kerja industri adalah suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi ditempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing siswa. Dengan mengikuti kegiatan praktik kerja industri, siswa akan dapat menguasai ketrampilan kerja secara optimal di tempat praktik, mendapatkan pengalaman bekerja dan mengetahui bagaimana cara mengelola suatu usaha.

Adapun tujuan dari prakerin menurut Djojonegoro (1999) adalah: (1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, ketrampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja; (2) meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepadanan atau kecocokan (link and match) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kerja dengan dunia kerja; (3) meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional dengan memanfaatkan sumber daya pelatihan yang ada didunia kerja; (4) memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan; (5) membiasakan diri untuk berperilaku jujur dan bertanggung jawab dalam pekerjaan sehari-hari; (6) membiasakan siswa dengan membekali pengalaman yang terdapat dari luar (Fu'adi, 2009:2).

Melalui program praktik kerja industri, selain untuk mempersiapkan tenaga kerja yang profesional juga memberikan pengalaman kepada siswa misalnya cara melayani calon pembeli dengan baik dan membuat laporan keuangannya. Dengan adanya praktik kerja industri diharapkan dapat menumbuhkan

motivasi siswa dalam berwirausaha karena dengan mengikuti program prakerin melatih siswa untuk berwirausaha meskipun masih membantu usaha milik orang lain.

Motivasi berwirausaha dapat juga ditentukan oleh lingkungan keluarga dimana siswa itu tinggal. Menurut Suryana (2006:26) menyebutkan bahwa perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya meliputi kemampuan, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa lingkungan itu termasuk didalamnya adalah lingkungan keluarga, disamping lingkungan lainnya seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat secara umum. Hal ini karena lingkungan keluarga terutama orang tua jelas berperan sebagai pengarah bagi masa depan anaknya, sehingga secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi motivasi anaknya dalam hal berwirausaha.

Hasil penelitian Desi Indah Lestari (2012) menunjukkan adanya pengaruh praktik kerja industri, prestasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 54,6% selebihnya 45,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian. Aditya Indra Putra (2009) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara prakerin dengan minat berwirausaha siswa kelas XII program keahlian teknik mesin otomotif SMK Texmaco Pemalang tahun ajaran 2009/2010 sebesar 43,32% dan selebihnya 56,68% dari minat berwirausaha siswa ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Jurnal pendukung lainnya yaitu berkaitan dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK oleh Zaidatol Akmaliah Lope Pilie (2011) mengemukakan bahwa:

The findings of this descriptive reseach indicated the overall Malay secondary school student have positif attitude toward entrepreneurship. moreover, they scored high in some dimensions of entrepreneurial attitude including achievement affect, achievement cognition, innovative affect and self-esteem cognition. this may indicate the effectiveness of

malaysian government and educational system policies and strategies in improving Malay students attitude toward entrepreneurship.

Dalam jurnal tersebut dapat diartikan bahwa siswa sekolah menengah secara keseluruhan memiliki motivasi berwirausaha, siswa mampu berprestasi dan menciptakan inovasi. Ini dapat menunjukkan efektifitas kebijakan dan strategi pemerintah dalam sistem pendidikan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa.

Dari observasi awal pada bulan Februari 2014 yang dilakukan di SMK Negeri 2 Semarang yang berlokasi di jalan Dr. Cipto No.121 A, peneliti menemukan masalah masih rendahnya motivasi siswa untuk berwirausaha. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa lulusan SMK Negeri 2 Semarang pada tahun 2012 - 2013 terlihat motivasi siswa setelah lulus untuk membuka usaha atau berwirausaha hanya 1 siswa (0,53%) sedangkan bekerja 105 siswa (56,45%), melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 33 siswa (17,74%) dan belum bekerja 47 siswa (25,26%) dari jumlah siswa yang lulus sebanyak 186 siswa. Hal ini menunjukkan masih rendahnya motivasi siswa untuk berwirausaha, mereka lebih suka bekerja untuk orang lain.

Berdasarkan informasi dari guru BK SMK Negeri 2 Semarang diperoleh data pekerjaan orang tua siswa kelas XII Pemasaran yang menunjukkan keadaan lingkungan keluarga dimana siswa itu berada. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebanyak 60 atau 60,60% orang tua siswa bekerja sebagai karyawan swasta, 18 atau 18,19% sebagai buruh, 2 atau 2,02% sebagai petani, 6 atau 6,06% bekerja sebagai PNS, 4 atau 4,04% bekerja sebagai pedagang dan 9 atau 9,09% bekerja lainnya. Keadaan ekonomi keluarga dilihat dari jenis pekerjaan orang tua siswa akan mempengaruhi motivasi siswa dalam berwirausaha karena orang tua yang mempunyai pengalaman dalam bekerja akan cenderung memperhatikan anak dalam memilih karir yang diminati sehingga anak termotivasi untuk belajar menjadi seorang wirausaha.

Dengan uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar motivasi

berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Semarang dalam sebuah penelitian tentang “Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang”.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis besarnya pengaruh praktik kerja industri terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang. (2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang. (3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis besarnya pengaruh praktik kerja industri dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang.

METODE

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010:173). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang yang terdiri dari 3 kelas dan berjumlah 99 siswa, karena penelitian ini menggunakan penelitian populasi maka semua yang terdapat dalam populasi dijadikan responden. Populasi dalam wilayah penelitian ini mempunyai karakteristik yang sama atau homogen.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan angket. Uji instrumen dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan daripada uji instrumen adalah untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas, menghilangkan kata-kata yang sulit dipahami, mempertimbangkan penambahan atau pengurangan item soal. Uji instrumen dengan validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas diperoleh bahwa r hitung $>$ r tabel sehingga rata-rata instrumen dikatakan valid dan hanya 2 item

yang tidak valid, sedangkan hasil reliabilitas diperoleh nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari 70% maka instrumen tersebut dikatakan valid dan reliabel maka dapat dilakukan tahap berikutnya yaitu analisis data.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan analisis deskripsi persentase, uji asumsi klasik, dan analisis regresi. Tiga macam uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu: Motivasi berwirausaha (Y), praktik kerja industri (X1) dan lingkungan keluarga (X2). Hubungan ketiga variabel tersebut merupakan garis lurus (linier) sehingga dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri dan lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha dapat dilihat dari analisis regresi berganda. Dalam analisis tersebut ada beberapa syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu berdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas dan tidak mengandung heteroskedastisitas. Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel Y (motivasi berwirausaha) memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance $>$ 0,1 dan nilai VIF $<$ 10 maka tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini. Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan tiga prediktor yaitu praktik kerja industri (X1), lingkungan keluarga (X2) dan motivasi

berwirausaha (Y). Model regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri dan lingkungan terhadap motivasi berwirausaha secara parsial dan simultan.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	6.930	3.791		1.828	.071
	X1	.360	.074	.453	4.847	.000
	X2	.203	.064	.297	3.182	.002

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel *coefficients* diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 6,930 + 0,360X_1 + 0,203X_2$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 6,930, yaitu nilai tersebut diambil dari *unstandardized coefficients* di tabel *coefficients*. Jika variabel independen (praktik kerja industri dan lingkungan keluarga) dianggap sama dengan nol, maka rata-rata motivasi berwirausaha sebesar 6,930.
2. Koefisien $X_1 = 0,360$ yaitu jika variabel praktik kerja industri mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel lingkungan keluarga dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan motivasi berwirausaha sebesar 0,360.
3. Koefisien $X_2 = 0,203$ yaitu jika variabel lingkungan keluarga mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel praktik kerja industri dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan motivasi berwirausaha sebesar 0,203.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	872.521	2	436.261	39.443	.000 ^a
	Residual	1061.802	96	11.060		
	Total	1934.323	98			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil analisis data pada tabel ANOVA diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan maka hipotesis yang diajukan

diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan anatar praktik kerja industri dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap motivasi berwirausaha.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	6.930	3.791		1.828	.071
	X1	.360	.074	.453	4.847	.000
	X2	.203	.064	.297	3.182	.002

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh praktik kerja industri terhadap motivasi berwirausaha

Koefisien korelasi untuk variabel praktik kerja industri sebesar 0,360 bertanda positif yang artinya semakin tinggi praktik kerja indsutri maka akan semakin tinggi motivasi berwirausaha. Untuk koefisien korelasi parsial antara praktik kerja industri dengan motivasi berwirausaha diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan maka hipotesis yang diajukan diterima (H_{a1} diterima). Dengan demikian secara parsial praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

2) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha

Koefisien korelasi untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 0,203 bertanda positif yang artinya semakin tinggi lingkungan keluarga maka akan semakin tinggi motivasi berwirausaha. Untuk koefisien korelasi parsial antara lingkungan keluarga dengan motivasi berwirausaha diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti bahwa model regresi tersebut signifikan maka hipotesis yang diajukan diterima (H_{a2} diterima). Dengan demikian secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.451	.440	3.32572

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,451 (45%) ini berarti variabel independen praktik kerja industri dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen motivasi

berwirausaha siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang sebesar 45% sedangkan sisanya $100\% - 45\% = 55\%$ dijelaskan oleh variabel lain.

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1					
(Constant)					
X1	.627	.443	.367	.656	1.525
X2	.563	.309	.241	.656	1.525

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel praktik kerja industri terhadap motivasi berwirausaha siswa adalah sebesar $(0,443)^2 \times 100\% = 19,62\%$, besarnya kontribusi lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa adalah sebesar $(0,309)^2 \times 100\% = 9,55\%$. Dengan demikian variabel praktik kerja industri memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap motivasi berwirausaha siswa dibandingkan dengan variabel lingkungan keluarga.

Pengalaman siswa dalam melaksanakan kegiatan praktik kerja industri dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa karena kegiatan tersebut kurang lebih 6 bulan siswa diterjunkan langsung di Dunia Usaha atau Dunia Industri diajarkan mengenai bagaimana cara mengelola usaha yang baik dari segi pemasaran, penjualan, dan keuangan. Baik dan tidaknya pekerjaan yang dilakukan siswa selama mengikuti kegiatan praktik di lapangan dapat terlihat dari nilai akhir kegiatan tersebut sertifikat yang didapat. Dengan demikian hendaknya sekolah dapat memberikan pendidikan praktik yaitu siswa melaksanakan praktik kerja industri di dunia usaha yang sesuai dengan program keahliannya agar dapat menyelaraskan materi atau ilmu yang didapat pada saat di sekolah dengan pada saat di tempat praktik, sehingga siswa mendapat pengetahuan dan pengalaman usaha yang baik. Pengalaman tentang usaha tersebut diharapkan dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa dan menerapkannya untuk menjadi seorang wirausaha setelah lulus sekolah nanti. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Aditya (2009:5)

bahwa semakin baik pengalaman prakerin yang diperoleh siswa, maka akan semakin tinggi minat dalam berwirausahadan sebaliknya semakin buruk pengalaman yang diperoleh siswa dalam prakerin maka akan semakin rendah minatnya dalam berwirausaha.

Lingkungan keluarga juga mempunyai peranan penting untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa. Dorongan atau perhatian dari keluarga terutama orang tua terhadap anak haruslah diperhatikan dengan baik karena akan sangat mempengaruhi kepercayaan diri seorang anak untuk mengembangkan minat yang diinginkannya maupun kepercayaan diri dalam memilih karir untuk menjadi seorang wirausaha. Orang tua yang memberi dorongan secara maksimal kepada anaknya dapat dipastikan akan membawa keberhasilan bagi seorang anak, sedangkan apabila dorongan orang tua yang rendah maka tingkat keberhasilan anak juga menjadi rendah. Hal ini sesuai oleh FX Muhadi dalam jurnalnya (2005:18) bahwa ada hubungan jiwa kewirausahaan dengan jenis pekerjaan orang tua, kultur keluarga pelaksanaan pendidikan dan pelatihan disekolah, program keahlian dan jenis kelamin seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Praktik kerja industri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha siswa

kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang sebesar 19,62%.

2. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang sebesar 9,55%.
3. Secara keseluruhan praktik kerja industri dan lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang sebesar 45%.

Saran

1. Bagi sekolah hendaknya dapat memberikan pendidikan sistem ganda yaitu siswa melaksanakan praktik kerja industri sesuai dengan program keahliannya agar mampu meningkatkan potensi yang dimiliki siswa.
2. Lingkungan keluarga terutama orang tua hendaknya memberikan perhatian dengan baik kepada anak mengenai karir yang diminati sehingga anak termotivasi untuk belajar menjadi seorang wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchori. 2010. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fu'adi, Fadli Isky dkk. 2009. *Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja*

Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009. Dalam Jurnal PTM Vol.9 No.2 Desember 2009.

- Fx. Muhadi. 2005. *Jiwa Kewirausahaan Siswa SMK Suatu Survei pada 3 SMK Negeri dan 7 SMK Swasta di DIY*. Widya Dharma Vol.16 No.1 Oktober 2005. Faculty of Management and Human Resource Development University Technology Malaysia.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariates dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro
- Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional. 1996. *Konsep Pendidikan Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Putra, Aditya Indra. 2009. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Texmaco Pemalang*. Dalam jurnal PTM vol.9 No.1. Prodi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba empat.
- Zaidatol Akmalia Lope Pilie and Afsaneh Bagheri. *Malay Students' Entrepreneurial Attitude and Entrepreneurial Efficacy in Vocational and Technical Secondary Schools of Malaysia*. *Pertanika J.soc.sci & Hum* 19 (2): 433-447 (2011) Faculty of Educational Studies, University Putra Malaysia, 43400 UPM Serdang, Selangor, Malaysia.